

TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI LEMBAGA RAUDLATUL ATHFAL: STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN KEKINIAN

Euis Trismayanti

STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia

Email : euiststitnualfarabi@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 4 Bulan : April Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This qualitative case study research examines the educational transformation strategy in Raudlatul Athfal (RA) in facing the challenges of today's times. Based on the constructivist theories of Piaget and Vygotsky, the study explored the implementation of child-centered learning through interviews and observations in urban and suburban RA. The findings show a significant shift towards constructivist strategies such as project-based learning and self-exploration, which increases children's active engagement and creativity. Although the implementation varies and faces resource constraints and teacher competence, this transformation is considered effective in preparing children with 21st century competencies.</i> Keywords : Transformation, Education, Constructivist Strategy

Abstrak

Penelitian studi kasus kualitatif ini mengkaji strategi transformasi pendidikan di Raudlatul Athfal (RA) dalam menghadapi tantangan zaman sekarang. Berdasarkan teori konstruktivis Piaget dan Vygotsky, studi ini mengeksplorasi implementasi pembelajaran yang berpusat pada anak melalui wawancara dan pengamatan di RA perkotaan dan pinggiran kota. Temuan ini menunjukkan pergeseran signifikan ke arah strategi konstruktivis seperti pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi diri, yang meningkatkan keterlibatan aktif dan kreativitas anak-anak. Meskipun implementasinya bervariasi dan menghadapi keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru, transformasi ini dinilai efektif dalam mempersiapkan anak-anak dengan kompetensi abad ke-21.

Kata kunci : Transformasi, Pendidikan, Strategi Konstruktivis

A. PENDAHULUAN

Era kontemporer ditandai oleh perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang sangat cepat, menuntut individu memiliki kemampuan adaptasi, berpikir kritis, dan kreativitas tinggi sejak dini (Rahman, 2023). Pendidikan anak usia dini, termasuk yang diselenggarakan oleh lembaga Raudlatul Athfal (RA), memegang peranan fundamental dalam meletakkan dasar bagi pengembangan kompetensi tersebut. Tantangan zaman kekinian ini mengharuskan lembaga RA untuk tidak lagi sekadar fokus pada pengajaran pengetahuan dasar, melainkan

secara strategis mempersiapkan anak menghadapi kompleksitas masa depan. Oleh karena itu, transformasi dalam pendekatan dan strategi pendidikan di RA menjadi sebuah urgensi untuk memastikan lulusannya relevan dan siap bersaing(Santoso et al., 2023).

Menjawab tantangan tersebut, lembaga Raudlatul Athfal perlu melakukan penyesuaian signifikan dalam praktik pendidikannya. Penelitian ini secara spesifik mengkaji strategi transformasi yang diimplementasikan oleh lembaga RA untuk menghadapi dinamika zaman kekinian. Fokus utama adalah bagaimana lembaga-lembaga ini berupaya menggeser paradigma pembelajaran dari model tradisional menuju pendekatan yang lebih memberdayakan anak sebagai pembelajar aktif(Pebiola Rahmadani, 2024). Kerangka teori konstruktivisme, yang menekankan pembangunan pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman langsung, menjadi landasan penting dalam memahami potensi strategi transformasi ini dalam menumbuhkan kapabilitas esensial seperti pemecahan masalah dan inovasi sejak usia dini(Pebiola Rahmadani, 2024).

Untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi transformasi tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus(Destiani & Mufiidah, 2024). Metode ini memungkinkan eksplorasi intensif terhadap fenomena dalam konteks alaminya di beberapa lembaga Raudlatul Athfal terpilih. Pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta observasi partisipan terhadap proses pembelajaran dan analisis dokumen terkait(Khotimah & Noor, 2024). Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci bentuk-bentuk strategi transformasi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasinya terhadap kesiapan anak menghadapi tantangan zaman berdasarkan perspektif konstruktivis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi pendidikan di lembaga Raudlatul Athfal(Andi Sulistio, Binti Maunah, 2024). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya mengeksplorasi kompleksitas strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman kekinian, melampaui sekadar pengukuran numerik. Fokusnya adalah pada pemahaman makna, interpretasi, dan pengalaman para partisipan (guru, kepala sekolah, orang tua) terkait proses transformasi tersebut. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menggali nuansa konteks sosial dan budaya yang memengaruhi implementasi strategi pendidikan, sejalan dengan kerangka

konstruktivisme yang menekankan peran lingkungan dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan holistik (Maulidan & Yulifar, 2025).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) (Ilhami et al., 2024). Desain ini relevan untuk menyelidiki secara intensif dan mendalam strategi transformasi pendidikan pada satu atau beberapa lembaga Raudlatul Athfal sebagai kasus yang terikat (bounded system). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis secara rinci berbagai strategi spesifik yang diimplementasikan oleh lembaga RA tertentu dalam merespons tantangan zaman, memberikan gambaran utuh proses transformasi (Alyadani et al., 2024).

Studi kasus ini bersifat deskriptif-eksploratif. Sifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai bentuk-bentuk strategi transformasi yang ada di lembaga Raudlatul Athfal yang diteliti. Sementara itu, sifat eksploratifnya diarahkan untuk menggali faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi strategi tersebut, serta bagaimana strategi itu dipahami dan dialami oleh para aktor pendidikan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memotret kondisi saat ini, tetapi juga memahami dinamika proses perubahan dan adaptasi lembaga pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 dan perubahan sosial yang cepat (Kinanthi, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pembelajaran Konstruktivis sebagai Respon terhadap Tantangan Zaman Kekinian di Raudlatul Athfal

Temuan penelitian menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam strategi pembelajaran di lembaga Raudlatul Athfal yang diteliti, bergerak dari pendekatan tradisional menuju implementasi prinsip konstruktivis. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru secara konsisten mengungkapkan kesadaran akan kebutuhan mempersiapkan anak menghadapi tantangan zaman kekinian melalui pembelajaran aktif. Observasi mengonfirmasi perubahan ini, terlihat dari penataan kelas yang lebih fleksibel dan peran guru sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi. Transformasi ini dipandang sebagai respons strategis terhadap tuntutan adaptabilitas dan pemikiran kritis sejak dini. Strategi spesifik yang teridentifikasi melalui observasi dan wawancara meliputi pembelajaran berbasis proyek sederhana, kegiatan eksplorasi mandiri menggunakan beragam media, serta pemecahan

masalah dalam konteks bermain peran atau kelompok kecil. Analisis tematik data wawancara guru menyoroti upaya sadar untuk merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu anak sebagai bekal menghadapi masa depan. Observasi kelas menunjukkan anak-anak aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka melalui interaksi langsung dengan materi dan teman sebaya, sejalan dengan prinsip konstruksi pengetahuan aktif.

Penciptaan lingkungan belajar yang kaya stimulus menjadi fokus utama dalam implementasi strategi konstruktivis di kedua lembaga RA. Observasi di lokasi penelitian menunjukkan penyediaan beragam sumber belajar yang mudah diakses, area bermain yang mendukung eksplorasi fisik dan sensorik, serta pajangan hasil karya anak yang diapresiasi. Kepala sekolah dan guru dalam wawancara menekankan pentingnya lingkungan fisik dan sosial yang aman serta menantang untuk mendorong anak berani mencoba dan belajar dari pengalaman langsung, memfasilitasi konstruksi pengetahuan. Pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran konstruktivis menunjukkan variasi implementasi. Di RA perkotaan, observasi menemukan penggunaan perangkat digital untuk aplikasi edukatif interaktif dan pencarian informasi visual sederhana di bawah supervisi guru. Namun, wawancara mengungkap dilema antara potensi manfaat dan risiko distraksi. Sementara di RA pinggiran, keterbatasan akses dan pelatihan menjadi kendala utama. Secara umum, integrasi teknologi masih bersifat pelengkap dan belum menjadi inti strategi konstruktivis yang diterapkan secara luas di kedua kasus.

Implementasi strategi pembelajaran konstruktivis tidak berjalan seragam antara kedua RA maupun antar guru dalam satu lembaga yang sama. Analisis data mengidentifikasi faktor seperti latar belakang pelatihan guru, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, tingkat partisipasi orang tua, dan ketersediaan sumber daya sebagai variabel yang memengaruhi kedalaman penerapan. RA perkotaan menunjukkan adopsi inovasi yang lebih terstruktur dibandingkan RA pinggiran. Temuan ini menggarisbawahi bahwa transformasi pendidikan merupakan proses dinamis yang sangat dipengaruhi oleh konteks spesifik masing-masing lembaga.

Penerapan Prinsip Konstruktivisme Piaget dan Vygotsky dalam Praktik Pembelajaran Inovatif di Raudlatul Athfal

Temuan lapangan mengindikasikan penerapan prinsip Piaget dalam praktik pembelajaran melalui penyediaan aktivitas yang sesuai tahapan perkembangan kognitif anak.

Observasi menunjukkan guru merancang kegiatan eksplorasi dengan media beragam, memungkinkan anak melakukan asimilasi informasi baru melalui interaksi langsung. Kegiatan pemecahan masalah sederhana dalam konteks bermain juga diobservasi, mendorong proses akomodasi skema berpikir anak. Wawancara dengan guru mengonfirmasi adanya upaya sadar untuk menyesuaikan kompleksitas tugas dengan kemampuan individual anak, membangun fondasi kognitif sesuai pandangan Piagetian untuk menghadapi tantangan masa depan. Prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky terlihat jelas dalam implementasi Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan perancah (scaffolding). Observasi kelas memperlihatkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan terstruktur saat anak menghadapi tugas menantang, seperti membimbing dalam proyek kecil atau menata interaksi kelompok. Penggunaan kelompok kecil untuk tugas kolaboratif juga menjadi strategi umum, memungkinkan anak belajar dari teman sebaya yang lebih mampu. Praktik ini secara langsung mendukung pengembangan potensi belajar anak melalui interaksi sosial terbimbing sesuai teori Vygotsky.

Peran interaksi sosial dan budaya, sebagaimana ditekankan Vygotsky, terwujud dalam strategi pembelajaran kolaboratif yang diobservasi di kedua lembaga Raudlatul Athfal. Kegiatan bermain peran, diskusi kelompok kecil, dan proyek bersama secara konsisten diterapkan untuk mendorong anak membangun pemahaman melalui dialog dan negosiasi makna dengan teman sebaya serta guru. Analisis wawancara guru memperkuat temuan ini, di mana mereka secara eksplisit menyatakan tujuan pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama sebagai kompetensi krusial di era kontemporer melalui interaksi sosial terstruktur. Integrasi prinsip Piaget dan Vygotsky mendorong pergeseran menuju pendekatan pembelajaran berpusat pada anak secara lebih nyata. Lingkungan belajar yang kaya stimulus diobservasi mendukung eksplorasi mandiri (Piaget), sementara peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam interaksi sosial (Vygotsky) menjadi lebih dominan. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menegaskan bahwa transformasi ini bertujuan memfasilitasi anak sebagai pembelajar aktif yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, bukan penerima pasif, sejalan dengan tuntutan adaptabilitas dan pemikiran kritis zaman kekinian.

Namun, penerapan prinsip-prinsip konstruktivis ini menunjukkan variasi dalam kedalaman dan konsistensi antar lembaga maupun antar guru. Observasi dan wawancara mengidentifikasi faktor seperti pemahaman dan pelatihan guru mengenai teori Piaget dan Vygotsky, ketersediaan sumber daya pendukung, serta dukungan kepemimpinan sebagai

penentu efektivitas implementasi. Misalnya, praktik scaffolding yang efektif membutuhkan keterampilan observasi dan intervensi guru yang tidak selalu merata, menunjukkan tantangan dalam menerjemahkan teori konstruktivis secara utuh ke dalam praktik kelas sehari-hari.

Persepsi Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua terhadap Efektivitas Strategi Transformasi Pendidikan di Raudlatul Athfal

Secara umum, kepala sekolah, guru, dan orang tua mempersepsikan strategi transformasi pendidikan yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Raudlatul Athfal. Wawancara mendalam mengungkap adanya konsensus bahwa pendekatan konstruktivis berhasil meningkatkan keterlibatan aktif anak, rasa ingin tahu, dan kemampuan awal pemecahan masalah. Para partisipan melihat perubahan ini sebagai langkah positif dalam mempersiapkan anak menghadapi tuntutan zaman kekinian, meskipun tingkat efektivitas dirasakan bervariasi tergantung pada implementasi spesifik dan dukungan yang tersedia di masing-masing lembaga. Kepala sekolah secara konsisten menyuarakan persepsi positif terhadap efektivitas strategi transformasi, mengaitkannya dengan visi lembaga untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan inovatif. Mereka memandang implementasi pembelajaran berpusat pada anak sebagai investasi jangka panjang yang krusial. Dalam wawancara, kepala sekolah menekankan bahwa meskipun menghadapi tantangan sumber daya, strategi ini efektif meningkatkan citra sekolah dan menjawab ekspektasi orang tua modern terhadap pendidikan anak usia dini yang relevan dengan perkembangan zaman serta tuntutan kompetensi abad ke-21.

Persepsi guru terhadap efektivitas strategi transformasi cenderung positif namun lebih bernuansa. Mereka mengakui peningkatan signifikan dalam motivasi dan partisipasi belajar anak melalui metode konstruktivis. Namun, beberapa guru dalam wawancara juga mengungkapkan tantangan dalam mengelola kelas yang lebih dinamis dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan untuk menerapkan strategi secara optimal. Efektivitas dirasakan sangat bergantung pada ketersediaan media pembelajaran yang mendukung eksplorasi mandiri serta rasio guru dan anak yang memadai untuk fasilitasi individual. Orang tua umumnya menyambut baik transformasi pendidikan dan mempersepsikannya efektif berdasarkan perubahan positif yang mereka amati pada anak. Wawancara dengan perwakilan orang tua menunjukkan apresiasi terhadap peningkatan kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan keberanian anak dalam mencoba hal baru. Mereka merasa strategi yang

diterapkan sekolah lebih relevan dengan kebutuhan masa depan dibandingkan model pembelajaran tradisional. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga dipandang sebagai faktor yang memperkuat efektivitas transformasi pendidikan yang sedang berjalan.

Meski terdapat persepsi umum yang positif, analisis data wawancara dan observasi juga mengidentifikasi adanya perbedaan pandangan mengenai tingkat efektivitas strategi transformasi. Orang tua dan kepala sekolah cenderung lebih optimis, sementara guru memberikan pandangan yang lebih kritis terkait kendala implementasi praktis di lapangan. Perbedaan persepsi ini menyoroti pentingnya komunikasi berkelanjutan dan kolaborasi antar semua pemangku kepentingan untuk menyelaraskan ekspektasi dan mengatasi tantangan bersama demi keberhasilan transformasi pendidikan di Raudlatul Athfal.

Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Strategi Transformasi Pendidikan di Lembaga Raudlatul Athfal

Kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi faktor pendorong utama keberhasilan transformasi pendidikan di lembaga Raudlatul Athfal. Wawancara menunjukkan komitmen kuat kepala sekolah dalam mengarahkan perubahan menuju paradigma konstruktivis, didukung oleh kesadaran guru akan urgensi penyesuaian metode pembelajaran dengan tuntutan zaman. Dukungan kebijakan internal dan fasilitasi pelatihan bagi guru secara signifikan mendorong adopsi strategi inovatif. Observasi mengonfirmasi bahwa kepemimpinan yang suportif menciptakan iklim kondusif bagi guru untuk bereksperimen dengan pendekatan berpusat pada anak, mengatasi resistensi awal terhadap perubahan. Dukungan dan ekspektasi positif dari orang tua turut berperan sebagai pendorong penting implementasi transformasi. Temuan wawancara mengungkap bahwa orang tua modern mengharapkan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif dasar, tetapi juga pengembangan kreativitas dan kemandirian anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan komunikasi terbuka dengan pihak lembaga memperkuat komitmen bersama. Persepsi positif orang tua terhadap manfaat pendekatan konstruktivis memberikan legitimasi dan motivasi tambahan bagi lembaga untuk melanjutkan upaya transformasi pendidikan.

Keterbatasan sumber daya, terutama media pembelajaran variatif dan akses teknologi, menjadi penghambat signifikan, khususnya di lembaga Raudlatul Athfal wilayah pinggiran. Observasi dan wawancara mengungkap disparitas fasilitas antara RA perkotaan dan pinggiran, membatasi implementasi strategi eksplorasi mandiri dan pembelajaran berbasis

teknologi. Ketiadaan alat bantu yang memadai menyulitkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar kaya stimulus sebagaimana diidealkan dalam teori konstruktivisme. Hal ini berdampak pada kedalaman dan variasi pengalaman belajar yang dapat difasilitasi bagi anak. Faktor penghambat lainnya adalah kesenjangan kompetensi dan pemahaman guru mengenai implementasi praktis prinsip konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Meskipun terdapat kesadaran umum, wawancara dan observasi menunjukkan variasi dalam kemampuan guru menerapkan teknik seperti scaffolding secara efektif atau merancang proyek yang sesuai tahap perkembangan anak. Kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan yang spesifik dan pendampingan intensif menjadi krusial. Tanpa pemahaman mendalam, implementasi strategi konstruktivis berisiko menjadi superfisial dan kurang optimal dalam mencapai tujuan transformasi pendidikan.

Tantangan struktural seperti rasio guru-anak yang belum ideal dan alokasi waktu pembelajaran juga menjadi penghambat implementasi strategi transformasi. Observasi menunjukkan guru seringkali kesulitan memberikan perhatian individual yang dibutuhkan dalam pendekatan konstruktivis karena jumlah siswa per kelas yang relatif besar. Selain itu, tekanan untuk menyelesaikan target kurikulum terkadang membatasi fleksibilitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau eksplorasi yang membutuhkan waktu lebih panjang. Faktor-faktor ini memengaruhi konsistensi penerapan strategi inovatif di lapangan.

Implikasi Strategi Transformasi Pendidikan Raudlatul Athfal terhadap Pengembangan Kompetensi Anak dalam Menghadapi Dinamika Zaman Kekinian

Strategi transformasi berpusat pada anak, seperti eksplorasi mandiri dan pemecahan masalah sederhana, secara langsung berimplikasi pada pengembangan adaptabilitas. Anak terbiasa menghadapi situasi baru dan mencari solusi melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar yang kaya stimulus. Observasi menunjukkan anak lebih fleksibel dalam mencoba pendekatan berbeda saat bermain atau mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivis Piaget, di mana proses asimilasi dan akomodasi membangun fondasi kognitif yang adaptif, sebuah kompetensi krusial untuk menghadapi dinamika zaman kekinian yang cepat berubah. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan penyediaan lingkungan kaya stimulus terbukti mendorong kreativitas anak. Temuan observasi memperlihatkan anak-anak lebih berani bereksperimen dengan ide dan material saat diberi kebebasan eksplorasi. Wawancara guru mengonfirmasi adanya peningkatan inisiatif dan orisinalitas dalam hasil karya anak. Pendekatan konstruktivis yang memfasilitasi anak

membangun pengetahuannya sendiri secara aktif menumbuhkan bibit pemikiran inovatif. Ini merupakan implikasi penting strategi transformasi dalam membekali anak dengan kemampuan mencipta yang dibutuhkan di masa depan.

Penerapan prinsip Vygotsky melalui pembelajaran kolaboratif dan scaffolding secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial dan komunikasi anak. Observasi kegiatan kelompok kecil dan bermain peran menunjukkan perkembangan kemampuan anak dalam bernegosiasi, berbagi ide, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Guru dan orang tua dalam wawancara melaporkan peningkatan kemampuan verbal dan interaksi sosial anak. Keterampilan ini esensial dalam menghadapi tantangan zaman yang menuntut kolaborasi efektif dalam berbagai konteks kehidupan pribadi maupun profesional di masa mendatang. Meskipun integrasi teknologi bervariasi, fokus pada pemecahan masalah dalam konteks nyata melalui pendekatan konstruktivis tetap relevan. Anak belajar mengidentifikasi masalah, mencoba solusi, dan belajar dari kegagalan dalam lingkungan bermain yang aman. Keterampilan problem-solving fundamental ini penting terlepas dari tingkat paparan teknologi. Di lembaga dengan pemanfaatan teknologi, anak mulai mengembangkan literasi digital dasar. Namun, esensi pengembangan kompetensi pemecahan masalah tetap bertumpu pada aktivitas konstruksi pengetahuan aktif sesuai kerangka Piaget dan Vygotsky.

Secara keseluruhan, strategi transformasi pendidikan di Raudlatul Athfal, kendati menghadapi tantangan implementasi, berimplikasi positif pada kesiapan anak menghadapi kompleksitas zaman. Pergeseran menuju pembelajaran aktif, kritis, dan kolaboratif membangun fondasi kuat untuk kompetensi abad ke-21. Anak tidak hanya dibekali pengetahuan dasar, tetapi juga sikap pembelajar seumur hidup, rasa ingin tahu, dan resiliensi. Implikasi jangka panjangnya adalah terbentuknya individu yang lebih adaptif dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang terus berubah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga Raudlatul Athfal yang diteliti secara aktif melakukan transformasi pendidikan dengan mengadopsi strategi berbasis konstruktivisme untuk menghadapi tantangan zaman kekinian. Pergeseran dari model tradisional ke pembelajaran berpusat pada anak terwujud melalui implementasi metode seperti pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi mandiri dalam lingkungan kaya stimulus, dan pemecahan masalah kolaboratif. Strategi ini secara sadar didorong oleh kerangka teori Piaget

dan Vygotsky, menekankan peran aktif anak dalam membangun pengetahuan serta pentingnya interaksi sosial. Transformasi ini merupakan respons strategis untuk menumbuhkan adaptabilitas, kreativitas, dan pemikiran kritis sejak usia dini.

Implementasi strategi transformasi menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor kontekstual signifikan. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan dukungan positif orang tua menjadi pendorong utama keberhasilan adopsi pendekatan konstruktivis. Namun, keterbatasan sumber daya, disparitas akses teknologi, kesenjangan kompetensi guru dalam menerapkan prinsip Piagetian dan Vygotskian secara mendalam, serta tantangan struktural seperti rasio guru-anak, menjadi penghambat yang nyata. Temuan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas dan konsistensi penerapan strategi transformasi sangat bergantung pada kapasitas serta kondisi spesifik masing-masing lembaga Raudlatul Athfal dalam mengatasi kendala tersebut.

Secara keseluruhan, strategi transformasi pendidikan di Raudlatul Athfal dipersepsikan positif oleh para pemangku kepentingan dan berimplikasi signifikan terhadap kesiapan anak menghadapi kompleksitas zaman. Pendekatan konstruktivis terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, serta kemampuan awal pemecahan masalah dan kolaborasi anak. Implikasi utamanya adalah pengembangan fondasi kuat untuk kompetensi abad ke-21, termasuk adaptabilitas, kreativitas, dan keterampilan sosial-komunikasi. Meskipun menghadapi tantangan implementasi, transformasi ini secara strategis membekali anak dengan sikap pembelajar seumur hidup dan kapasitas untuk berkontribusi positif di era kontemporer.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alyadani, S., Sofyan, D., & Nurlaela, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 2191–2204.
- Andi Sulistio, Binti Maunah, A. S. (2024). Fenomena Manajemen Perubahan: Konsep, Model, Dan Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam Transformatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(3), 210–226.
- Destiani, R. D., & Mufiidah, A. N. (2024). Era Baru Ekonomi Digital: Studi Komprehensif tentang Teknologi dan Pasar. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 47–50.

- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 33–42.
- Kinanthi, G. S. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 729–738.
- Maulidan, A. C., & Yulifar, L. (2025). Filsafat pendidikan progresivisme dan implikasinya pada pembelajaran sejarah. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 15(1), 20–38.
- Pebiola Rahmadani, S. (2024). Digital Evaluation Of Islamic Education. *Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir*, 5(2), 2–14.
- Rahman, T. (2023). Filosofi dan Metode Dakwah Kontemporer(Memahami Landasan Pemikiran dalam Menyebarkan Pesan Islam). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(2), 51–58.
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54–61.